

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, dimana metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Metode penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Metode ini diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2003:54), “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Metode verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik (Iqbal Hasan, 2008:11).

Adapun statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif karena penelitiannya dilakukan terhadap populasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (2009:21) bahwa:

“statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Penelitian yang tidak menggunakan sampel, analisisnya akan menggunakan statistik deskriptif”.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:31), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul penelitian, yakni Pengaruh Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank (Suatu Kasus pada PT. BPR Se-Kota Bandung Tahun 2008), maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aktiva Produktif

Aktiva Produktif merupakan variabel independen dan diberi notasi X, yaitu variabel yang akan memengaruhi variabel Y dan akan diselidiki berapa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun definisi dari aktiva produktif tersebut adalah aset operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bagi bank.

2. Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank merupakan variabel dependen dan diberi notasi Y, yaitu variabel yang akan dipengaruhi sebagai akibat dari variabel X (Aktiva Produktif). Adapun pengertian istilah dari variabel Y tersebut adalah kesanggupan bank untuk

memperoleh laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Profitabilitas suatu bank menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) bank dengan aktiva (*assets*) atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Untuk melihat skala pengukuran yang digunakan untuk variabel tersebut beserta indikatornya dijabarkan dalam bentuk operasionalisasi variabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X): Aktiva Produktif	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif, yang dihitung dengan rumus berikut: $KAP = \frac{APYD}{AP} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen (Y): Profitabilitas Bank	Return on Assets (ROA)	Perbandingan antara jumlah laba yang diperoleh bank dengan total aset yang dimilikinya, yang dihitung dengan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank yang dapat diakses di situs Bank Indonesia dengan alamat <http://www.bi.go.id>. Adapun data yang digunakannya adalah berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan kualitas aktiva produktif PT. BPR se-kota Bandung pada tahun 2008.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas, maka dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistik. Analisis dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel independen (X) dengan variabel terikat (Y) dan data dalam bentuk interval dan rasio (Riduwan, 2008:227).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu untuk menganalisis data populasi dengan skala rasio. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Menghitung kualitas aktiva produktif PT. BPR se-kota Bandung

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menghitung kualitas aktiva produktif adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung total aktiva produktif

Yang termasuk ke dalam aktiva produktif BPR adalah:

- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

- Penempatan dana antar bank
- Kredit yang diberikan

Data mengenai SBI, penempatan dana antar bank dan kredit yang diberikan dapat diperoleh dari laporan neraca bank.

b. Menentukan total aktiva produktif yang diklasifikasikan, yaitu:

- 50 % dari aktiva produktif Kurang Lancar (KL)
- 75 % dari aktiva produktif Diragukan (D)
- 100 % dari aktiva produktif Macet (M)

Data mengenai aktiva produktif yang diklasifikasikan ini dapat diperoleh dari laporan kualitas aktiva produktif bank.

c. Menghitung jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan

d. Menghitung rasio kualitas aktiva produktif dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR)

2. Menghitung tingkat profitabilitas PT. BPR se-kota Bandung dengan menggunakan rasio *Return On assets* (ROA), yaitu membandingkan antara total laba sebelum pajak dengan total aktiva. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menghitung rasio ROA adalah:

- Mengamati laporan neraca dan laporan laba rugi bank
- Menentukan nilai laba sebelum pajak yang dapat dilihat pada laporan laba rugi bank
- Menentukan nilai total aset yang dapat dilihat pada laporan neraca bank

d. Menghitung rasio ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR)

Setelah menghitung kedua variabel tersebut, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis. Data variabel yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun tahap dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian yaitu:

1. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Dalam Iqbal Hasan (2006:43), “koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arrah hubungan”.

Rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Koefisien korelasi Pearson dirumuskan:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Iqbal Hasan, 2006: 61)

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = variabel bebas (aktiva produktif)

Y = variabel terikat (profitabilitas)

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1.

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq KK \leq +1)$.

- Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya juga naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya akan naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai nol, maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
- Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna (Iqbal Hasan, 2006:43)

Untuk lebih jelasnya mengenai interpretasi dari nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dapat dilihat pada Tabel 3.2 yang menunjukkan tingkat hubungan variabel penelitian yang didasarkan pada nilai interval koefisien tersebut.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r \leq 0,199$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r \leq 0,399$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,599$	Cukup
$0,60 \leq r \leq 0,799$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1,000$	Sangat Kuat

(Riduwan, 2008:228)

2. Koefisien Penentu

Koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (KD) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain

(variabel terikat, Y). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh aktiva produktif (dengan indikator KAP) terhadap profitabilitas bank, dengan menggunakan indikator ROA.

Nilai koefisien penentu berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KP \leq 1$).

- Jika nilai koefisien penentu = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- Jika nilai KP = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X)
- Jika nilai KP berada di antara 0 dan 1 ($0 < KP < 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KP itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain (Iqbal Hasan, 2006:44)

Untuk mengukur persentase pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank, maka dilakukan pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2009:81)

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Dalam melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis, akan dilakukan secara manual. Adapun langkah-langkah pengolahan dan pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kualitas aktiva produktif PT. BPR se-kota Bandung dan menyajikannya dalam tabel.

2. Menghitung rasio ROA PT. BPR se-kota Bandung dan menyajikannya dalam tabel.
3. Melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan cara mencari nilai r koefisien korelasi *pearson product moment*.
4. Membandingkan hasil nilai r dengan tabel interpretasi nilai r untuk mengetahui tingkat hubungannya.
5. Menghitung koefisien penentu/determinasi.
6. Membuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meliputi bentuk hubungan dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Penelitian ini tidak memiliki hipotesis statistik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (2008:65) bahwa jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik, yang ada hanya hipotesis penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2008:65) menyatakan bahwa dalam pengujian hipotesis penelitian yang tidak menggunakan sampel, tidak ada istilah signifikansi, karena signifikan artinya hipotesis yang terbukti pada sampel dapat diberlakukan ke populasi.